

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan metode yang dapat diperoleh dari pengetahuan yang objektif dan dapat diuji kebenarannya, metode juga merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang tertib dan terpolanya untuk menegaskan bidang keilmuannya, yang biasa disebut sebagai metode ilmiah (Nursalam, 2017). Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek atau manusia yang dapat memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, misalkan semua klien telah menjalankan operasi jantung (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Parongpong yang berjumlah 48.485 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjangkau dan dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui tahap sampling terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dimana pada teknik ini penetapan dengan cara *purposiv sampling* sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel yang dipilih mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2017). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitiannya dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- Responden berusia 18-59 tahun.
- Responden yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Parongong.
- Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- Responden berusia <18 tahun.
- Responden yang menolak untuk mengikuti penelitian.

Untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besar penentuan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{48.485}{1 + (48.485 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{48.485}{485.85}$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat signifikansi, di tetapkan

C. Variabel penelitian

Variabel merupakan sebuah karakteristik atau perilaku yang dapat memberikan nilai yang berbeda terhadap sesuatu seperti benda dan manusia yang dimiliki oleh suatu anggota kelompok. Variabel dapat dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah dan perbedaan (Nursalam, 2017).

1. Variabel Independen

Variabel yang dapat mempengaruhi atau nilainya dapat menentukan variabel lainnya. Variabel bebas biasanya manipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui hubungna atau pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel pada penelitian ini adalah persepsi.

2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh nilai yang ditentukan oleh variabel lainnya. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabelnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah stigma.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan mengenai karakteristik dari sesuatu masalah yang hendak diteliti (Nursalam, 2017). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan mengenai definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

a. Persepsi

persepsi merupakan sebuah proses dimana individu dapat mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoritas untuk memberikan pengertian pada lingkungannya (Sutrisman, 2019).

b. Stigma

Stigma merupakan suatu tanda memalukan yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau memisahkan suatu individu oleh masyarakat yang dianggap sebagai abnormal, berdosa maupun berbahaya (Stuart, 2016).

2. Definisi Operasional

Operasional merupakan sekumpulan sekumpulan instruksi mengenai tata cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual (Nursalam, 2017).

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
1	Persepsi	persepsi merupakan sebuah proses dimana individu dapat mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoritas untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.	Kuesioner ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 16 pertanyaan yang berisi tentang indikator persepsi yang meliputi adanya respon dari rangsangan yang diterima serta sistem penilaian seseorang akan berpengaruh terhadap rangsangan yang diberikan. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert yang dimana jawaban responden terdiri dari 4 jawaban yang akan <ul style="list-style-type: none"> - Diberikan poin 4 apabila responden menjawab Sangat Setuju (SS) - Diberikan poin 3 apabila menjawab Setuju (S) - Diberikan poin 2 apabila responden menjawab Tidak Setuju (ST) - Diberikan poin 1 apabila responden menjawab 	a. Rendah apabila $>$ skor mean b. Sedang apabila \leq skor mean c. Tinggi apabila $>$ skor mean (Arikunto, 2010)	Ordinal

		Sangat Tidak Setuju (STS) Mastutoh (2018)			
2	Stigma	Stigma merupakan suatu tanda memalukan yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau memisahkan suatu individu oleh masyarakat yang dianggap sebagai abnormal, berdosa maupun berbahaya.	<p>Kuesioner ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 15 pertanyaan yang berisi tentang indikator stigma. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert yang dimana jawaban responden terdiri dari 4 jawaban yang akan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diberikan poin 4 apabila responden menjawab Sangat Setuju (SS) - Diberikan poin 3 apabila menjawab Setuju (S) - Diberikan poin 2 apabila responden menjawab Tidak Setuju (ST) - Diberikan poin 1 apabila responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) Mastutoh (2018) 	<p>a. Rendah apabila $>$ skor mean</p> <p>b. Sedang apabila \leq skor mean</p> <p>c. Tinggi apabila $>$ skor mean (Arikunto, 2010)</p>	Ordinal

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dibuat untuk disusun sesuai dengan prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpulan data (Adib, 2015). Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, angket atau kuesioner merupakan pengumpulan data secara formal terhadap subjek untuk menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2017). Kuesioner tersebut akan diberikan kepada seluruh responden, dimana hal tersebut akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sesuatu gejala atau fenomena dalam sebuah penelitian. Ada dua bentuk pertanyaan maupun pernyataan dengan menggunakan skala likert, yaitu favorable (positif) dan unfavorable (negatif) (Imas mastutoh, 2018).

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen dapa penelitian.

Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah Pertanyaan
Persepsi	Penyerapan	1, 3, 5	11
	Pemahaman	6, 7, 8, 9	
	Penilaian	12, 14, 15, 19, 20	
Stigma	<i>Labelling</i>	2, 9	13
	<i>Stereotip</i>	12, 19,20	
	<i>Separation</i>	5, 14, 17, 18	
	Diskriminasi	8, 10, 15, 16	

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen

F. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena. Data mentah yang sudah didapat, tidak bisa menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam, 2017). Berikut langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data.

1. Kuesioner

Penelitian ini mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan tersebut akan diajukan juga dibedakan menjadi beberapa pertanyaan terstruktur, peneliti menjawab sesuai dengan pedoman yang ada dan tidak terstruktur, subjek akan menjawab dengan bebas mengenai beberapa pertanyaan yang telah diajukan secara terbuka oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan seperti () baik hati, () sehat, () uang/materi, () agama (Nursalam, 2017). Untuk pengumpulan data di wilayah kerja puskesmas parongpong akan dilakukan secara langsung di bantu oleh asisten peneliti seperti kader dengan cara menyebarkan kuesoiner dengan durasi pengerjaan selama 15 menit.

Adapun beberapa alasan mengenai pemilihan angket sebagai metode pengumpulan data.

- a. Tidak perlu hadirnya penelitian dan dapat dibagikan secara serentak.
- b. Dapat dijawab sesuai waktu dan kecepatan responden.
- c. Angket adalah metode yang dapat menjangkau kapasitas responden serta lebih banyak menghemat waktu penelitian
- d. Subjek merupakan orang yang lebih tahu mengenai dirinya sendiri sehingga dapat memperoleh data dari subjek yang bersangkutan.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga semua pertanyaan responden sama.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang artinya berprinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen dapat diukur oleh apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017). Reliabilitas merupakan kesamaan dari hasil pengukuran atau pengamatan bila terdapat fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berulang-ulang dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017).

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Penderita Tuberkulosis Paru

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Cisarua dengan jumlah 30 orang. Berdasarkan uji validitas persepsi masyarakat terhadap penderita tuberkulosis yang berjumlah 11 butir pertanyaan yang valid. Hasil uji validitas yang didapat dengan rentang nilai r tabel=0,461. Setelah dilakukan uji reliabilitas di dapatkan hasil dengan

nilai *r alpha cronbach* 0,730. Dari hasil tersebut pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru dinyatakan reliabel dengan jumlah 11 pertanyaan.

2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Tuberkulosis Paru

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Cisarua dengan jumlah 30 orang. Berdasarkan uji validitas stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru yang berjumlah 13 butir pertanyaan yang valid. Hasil uji validitas yang di dapat dengan rentang nilai *r* hasil 0,461, setelah dilakukan uji reliabilitas di dapatkan hasil dengan nilai *r alpha cronbach* 0,892. Dari hasil tersebut pernyataan tentang stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru dinyatakan reliabel dengan jumlah 12 pertanyaan.

No. Pertanyaan	Nilai r	r Tabel	Hasil
1	,474	0,444	Valid
2	,171	0,444	Tidak Valid
3	,746	0,444	Valid
4	,099	0,444	Tidak Valid
5	,583	0,444	Valid
6	,639	0,444	Valid
7	,619	0,444	Valid
8	,653	0,444	Valid
9	,621	0,444	Valid
10	,026	0,444	Tidak Valid
11	,419	0,444	Tidak Valid
12	,517	0,444	Valid
13	,344	0,444	Tidak Valid
14	,475	0,444	Valid
15	,377	0,444	Tidak Valid
16	,291	0,444	Tidak Valid
17	,397	0,444	Tidak Valid
18	,164	0,444	Tidak Valid

19	,587	0,444	Valid
20	,525	0,444	Valid

Tabel 3. 3 Uji Validitas Kuesioner Persepsi Masyarakat Terhadap Penderita Tuberkulosis Paru

No. Pertanyaan	Nilai r	r Tabel	Hasil
1	,137	0,444	Tidak Valid
2	,490	0,444	Valid
3	,283	0,444	Tidak Valid
4	,287	0,444	Tidak Valid
5	,644	0,444	Valid
6	,405	0,444	Tidak Valid
7	,411	0,444	Tidak Valid
8	,628	0,444	Valid
9	,586	0,444	Valid
10	,800	0,444	Valid
11	,371	0,444	Tidak Valid
12	,791	0,444	Valid
13	,194	0,444	Tidak Valid
14	,468	0,444	Valid
15	,653	0,444	Valid
16	,702	0,444	Valid
17	,488	0,444	Valid
18	,695	0,444	Valid
19	,688	0,444	Valid
20	,488	0,444	Valid

Tabel 3. 4 Uji Validitas Kuesioner Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Tuberkulosis Paru

H. Teknik Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari sebuah penelitian saat setelah pengumpulan data. Ditahap tersebut data mentah atau *raw data* yang sudah dikumpulkan serta diolah sehingga menjadi sebuah informasi (Imas mastutoh, 2018).

a. *Editing*

Editing merupakan sebuah tahapan yang dimana data tersebut telah dikumpulkan dari hasil kuesioner yang disuning kelengkapan jawabannya. Jika ditahap penyuntingan dan ditemukan ketidaklengkapan jawaban, maka dilakukan pengumpulan ulang data.

b. *Coding*

Coding merupakan membuat sebuah lembar kode yang berisi tabel yang dibuat sesuai dengan data telah diambil dari alat ukur yang digunakan.

c. *Processing*

Processing merupakan sebuah proses dimana semua kuesioner telah diisi penuh dan benar serta sudah di kode, kemudian jawaban responden pada kuesioner tersebut akan dimasukkan ke dalam aplikasi untuk diolah data.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan sebuah analisis yang dilakukan masing-masing variabel, hasil penelitian serta dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi dan presentase di setiap variabelnya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji menggunakan analisis univariat dengan distribusi

frekuensi, adapun variabel yang akan yang akan di analisis pada penelitian ini yaitu data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, keterpaparan informasi, variabel persepsi dan stigma.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan sebuah analisis yang ditujukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai skewness dan kurtosis (Notoatmodjo, 2010).

Adapun sebelum dilakukan uji statistik, data tersebut akan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini sampel berjumlah 100 sehingga jika hasil >50 uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* hasil uji normalitas menunjukkan normal dengan hasil sig $0,147 > 0,05$ sehingga menggunakan uji hipotesis parametrik *Perason Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas (p), dengan ketentuan probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima tidak terdapat hubungan, jika probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_0 di tolak terdapat hubungan (Sinaga, 2019).

Analisa data dalam penelitian ini selain melihat dari signifikansi (nilai p), dilihat dari segi arah hubungan jika nilai positif maka memiliki makna searah yang artinya semakin tinggi nilai variabel X

maka semakin tinggi juga nilai variabel Y dan kekuatan hubungan, tetapi jika nilai arah hubungan negatif maka berlawanan arah yang artinya semakin tinggi nilai variabel X maka semakin kecil juga nilai variabel Y, hal ini diakibatkan karena jika kenaikan satu variabel diikuti penurunan variabel lainnya. Analisa dalam penelitian ini selain melihat arah hubungan, dilihat juga dari kekuatan korelasi atau hubungan (r) jika nilai 0,00-0,25 artinya tidak ada hubungan /hubungan lemah, jika nilai 0,26-0,50 artinya hubungan sedang, jika nilai 0,51-0,75 artinya hubungan kuat, jika nilai 0,76-1,00 artinya hubungan sangat kuat (Sinaga, 2019).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,16416446
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. 5 Tabel Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti dilakukan pada Maret 2021. Pada prosedur persiapan ini peneliti mengajukan judul beserta jurnal-jurnal pendukung sebagai referensi kepada dosen pembimbing, lalu peneliti membuat surat izin pendahuluan dari Universitas Aisyiyah Bandung yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Parongpong untuk mengetahui jumlah penduduk serta jumlah penderita TBC di wilayah Kecamatan Parongpong.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian akan dilakukan setelah lulus sidang proposal, sudah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Keperawatan. Kemudian peneliti akan meminta perizinan kepada kelurahan, dan RT/RW setempat agar dapat melakukan uji validitas kuesioner mengenai persepsi dan stigma di kelurahan Cisarua kepada masyarakat. Peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan dan kerahasiaan penelitian sehingga responden memahami maksud penelitian dan dapat memberikan jawaban yang akurat, lengkap, valid dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Responden dipersilahkan bertanya jika tidak ada hal yang dimengerti. Sebelum mengisi kuesioner responden terlebih dahulu diberikan *informed consent* untuk bersedia menjadi subjek penelitian dengan mencentang option “Ya” dan tidak bersedia dengan mencentang option “Tidak”. Peneliti mengambil data mengenai nama, usia, jenis kelamin, pengalaman menerima pendidikan kesehatan

mengenai tuberkulosis. Setelah pengisian kuesioner selesai, data akan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* untuk diuji valid dan reliabilitasnya.

3. Tahap Penelitian

peneliti melakukan penelitian pada bulan Juni – Juli di wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. Peneliti meminta izin kepada kelurahan, RT/RW setempat untuk mendata masyarakat. Peneliti juga meminta izin kepada RT untuk menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan dan kerahasiaan penelitian sehingga responden memahami maksud penelitian dan dapat memberikan jawaban yang akurat, lengkap, valid dan menjawab pertanyaan dengan tepat dalam bentuk *google form*. Responden akan dipersilahkan untuk bertanya jika tidak ada yang diketahui yang nantinya akan langsung dijawab oleh peneliti. Setiap responden juga memiliki kebebasan untuk memilih berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. setelah itu responden dipersilahkan untuk mengisi *informed consent*.

4. Tahap Akhir

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan langsung menganalisis data untuk dijadikan sebuah laporan dan mendokumentasikannya. Hasil pengisian kuesioner post test, selanjutnya akan dimasukkan kedalam *Ms. Excel* dan akan dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Parongpong dan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

K. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data juga dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2017). Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomer 42/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/VIII/2021. Prinsip aspek-aspek etika yang diperhatikan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Informed Consent

Pada penelitian ini seluruh responden mendapatkan lembar *infrmed consent*, informasi yang diberikan mengenai penelitian yang sedang dilakukan dan apabila responden mengajukan pertanyaan, peneliti dengan sigap langsung memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh responden. Setelah responden mendapatkan informasi dan mengerti dengan penelitian yang sedang dilakukan, langkah selanjutnya adalah semua responden mendatangi lembar persetujuan yang artinya responden sudah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

2. Anominity

Dalam penelitian ini meyakinkan responden bahwa partisipansinya hanya untuk keperluan penelitian saja dan tidak akan disalah gunakan.

3. Confidentiality

Peneliti akan menyimpan hasil kuesioner yang telah diolah secara rapi dan secara pribadi oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan responden. Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak memaparkan hasil kuesioner kepada responden lain. Data akan terkirim ke satu email yang terhubung dengan google form yaitu virnadamayanthi@gmail.com sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain selain peneliti.

4. *Beneficient*

Manfaat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Parogpong Kecamatan Parogpong Kabupaten Bandung Barat.

5. *Non-malaficient*

Penelitian ini tidak bersifat membahayakan kepada responden, melainkan memberikan informasi mengenai upaya pencegahan stigma di kalangan masyarakat.

6. *Justice*

Peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap responden tertentu yang berarti peneliti harus memperlakukan semua responden dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, ras, suku, dan lain-lain.